

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengembangkan potensi individu untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat. Dalam proses kegiatan pendidikan tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang disebut tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga kependidikan mencakup tenaga operator sekolah yang tugas utamanya adalah mengelola administrasi sekolah.

Dalam dunia pendidikan, kualitas pengelolaan sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹ Lebih lanjut pada Pasal 39 Ayat 1 menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.² Tenaga operator sekolah merupakan salah satu elemen kunci dalam pengelolaan sekolah. Seorang tenaga operator sekolah memiliki peran dalam pengelolaan data dan pelaporan di sekolah. Operator sekolah menjadi garda terdepan dalam memastikan semua data sekolah tercatat dengan akurat dan terbaharui. Hal tersebut yang menjadikan operator sekolah sangat dibutuhkan kinerjanya demi mencapai suatu tujuan pendidikan.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2023 tercatat lebih dari 220.000 tenaga operator sekolah di seluruh Indonesia yang mayoritas berasal dari jenjang SD dan SMP. Dari jumlah tersebut, sebagian besar berada dalam status non-PNS atau honorer. Sebuah studi oleh Balitbang Kemendikbud (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 60% operator sekolah mengaku menghadapi beban kerja yang tinggi, terutama pada saat

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 1

penginputan Dapodik dan pelaporan BOS, namun belum diimbangi dengan kompensasi dan pengakuan yang memadai.

Lingkungan kerja juga mempengaruhi dalam memberikan kenyamanan seseorang. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tenaga operator sekolah. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja operator, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat kinerja mereka.

Input Dapodik (Data Pokok Pendidikan) merupakan salah satu dari sekian banyak pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga operator sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dipergunakan untuk membayar gaji pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 15% dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kemendikbud sebagai penyelenggara pendidikan seharusnya dapat memberikan intensif khusus bagi operator sekolah, sehingga tidak mengandalkan dana BOS yang jumlahnya terbatas. Hal ini disebabkan input Data Dapodik PTK tidak lengkap, terhambatnya koordinasi antara guru dan operator, dan kurangnya perhatian PTK terhadap kelengkapan data pribadinya.

Salah satu kota administrasi di Provinsi DKI Jakarta yaitu Kota Jakarta Barat berdasarkan data Neraca Pendidikan daerah Kemendikbud tahun 2022 untuk jenjang sekolah dasar (SD) memiliki skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 80,81. Skor ini merupakan terendah kedua setelah Kepulauan Seribu. Dengan jumlah sekolah dasar sebanyak 334 sekolah, tenaga kependidikan (TENDIK) sebanyak 563 orang dan sekolah yang terakreditasi A sebanyak 82,51% maka seharusnya tenaga kependidikan khususnya tenaga operator sekolah dapat diperhatikan kepuasan kerjanya, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan Pendidikan.

Intelligentia - Dignitas

Tabel 1. 1 Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud Tahun 2022

No	Wilayah	Skor IPM	Jumlah	
			Sekolah Dasar	Perbandingan
1	Kepulauan Seribu	72,79	14	0,15
2	Jakarta Pusat	82,11	259	0,31
3	Jakarta Barat	80,81	334	0,24
4	Jakarta Barat	82,51	563	0,15
5	Jakarta Selatan	85,21	460	0,19
6	Jakarta Timur	83,45	609	0,14

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kinerja tenaga operator sekolah sebagai tenaga administrasi sekolah pada DKI Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Barat harus selalu ditingkatkan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tentu harus didukung melalui kualitas operator sekolah atau tenaga administrasi sekolah sebagai sumber daya penunjang pelaksanaan pendidikan sehingga dengan kinerja yang unggul mampu menciptakan keberhasilan suatu organisasi.

Tugas yang harus dilakukan oleh operator sekolah yaitu meliputi hampir seluruh aspek data sekolah, serta semua bentuk pelaporan yang berbasis komputer baik yang bersifat mandiri bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan atau yang bersifat menyeluruh di sekolah sudah menjadi tugas operator sekolah. Hal tersebut yang menjadi sebab bahwa operator sekolah sangat dibutuhkan kinerjanya demi mencapai suatu tujuan pendidikan. Akan tetapi sering terjadi data pendidik dan tenaga kependidikan maupun data siswa yang diberikan kepada operator sekolah untuk dikelola tidak lengkap dan tidak valid sehingga menambah beban kerja operator sekolah yang harus bekerja dua kali untuk memperbaiki data-data yang salah.

Selain itu masalah jaringan internet seringkali menjadi kendala utama, terutama ketika pekerjaan para operator dikejar deadline dan kemudian masalah *server* yang *down*. Akibatnya, operator sekolah harus bekerja hingga larut malam

untuk memverifikasi data guru satu per satu, sementara jaringan internet sering bermasalah dan server sering eror, sehingga memerlukan waktu berjam-jam bahkan semalam penuh untuk memverifikasi data para guru.

Oleh karena itu operator sekolah sebagai bagian dari tenaga administrasi sekolah tugas dan fungsinya tidak dapat dilakukan atau digantikan oleh pendidik atau guru. Hal ini dikarenakan pekerjaannya memerlukan keterampilan khusus dan keahlian tertentu. Keberadaan tenaga operator sekolah akan saling berkaitan dengan komponen yang lain agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif, sehingga keberadaannya harus memenuhi syarat baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Agar mendukung proses pendidikan, maka tenaga administrasi atau tenaga operator sekolah perlu mendapat perhatian khusus baik dari pihak sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan kualitas kinerjanya. Namun pada kenyataannya upaya-upaya untuk peningkatan kualitas kinerja tenaga operator sekolah masih kurang diperhatikan. Tenaga operator sekolah sebagai sumber daya sekolah tidak akan mencapai kinerja yang optimal apabila tidak memiliki kinerja yang baik. Setiap pegawai memiliki karakteristiknya masing-masing yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga operator sekolah.

Hal ini senada dengan pendapat Imron dalam penelitiannya pada yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu kepemimpinan, memotivasi, komunikasi, memberi kompensasi, kepribadian, lingkungan, dan insentif. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja tenaga operator sekolah yaitu lingkungan kerja. Apabila adanya lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, aman dan mendukung maka tenaga operator sekolah akan melakukan pekerjaan dengan maksimal sehingga kinerjanya semakin meningkat.³ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya lingkungan kerja yang mendukung, sehat, aman dan nyaman akan berdampak positif bagi kemajuan sekolah. Selain itu jika tenaga operator sekolah dalam menjalankan tugas mendapat kepuasan kerja yang tinggi, maka operator sekolah akan mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

³ Fani Mudawamah, Skripsi: "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Tenaga Operator Sekolah Dasar Negeri di Wilayah 1 (satu) Kota Administrasi Jakarta Timur" (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2021)

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul yaitu Hubungan Antara Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Tenaga Operator Sekolah Dasar Negeri Wilayah I (satu) di Kota Administrasi Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan kerja yang tidak kondusif dan kooperatif sehingga membuat pelayanan tenaga operator tidak maksimal.
2. Kepuasan atau benefit yang didapatkan oleh tenaga operator sekolah tidak sesuai dengan pelayanan yang telah diberikan.
3. Rendahnya kepuasan kinerja yang didapatkan oleh tenaga operator sekolah negeri di Jakarta Barat dikarenakan kurangnya pelatihan dan pengembangan diri.
4. Operator sekolah sering menghadapi beban kerja yang tinggi dengan tenggat waktu yang ketat, sehingga menyebabkan stres dan ketidakpuasan kerja.
5. Terjaminnya keberlanjutan status yang diberikan oleh pemerintah untuk tenaga operator.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini hanya berkaitan dengan:

1. Seberapa besar tingkat kepuasan kerja tenaga operator sekolah dasar negeri di wilayah I Jakarta Barat.
2. Seberapa kondusif lingkungan kerja tenaga operator sekolah dasar negeri di wilayah I Jakarta Barat.

Intelligentia - Dignitas

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas dan untuk memfokuskan penelitian ini maka dibuat perumusan masalah apakah terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan kepuasan kerja pada tenaga operator sekolah dasar negeri di wilayah I Jakarta Barat?

E. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan diri, informasi, dan memahami konsep lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja tenaga operator sekolah, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai masukan dan acuan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan acuan referensi bagi penelitian selanjutnya baik secara isi dan cara berpikir, khususnya tentang hubungan lingkungan kerja dengan kepuasan kerja tenaga operator sekolah dasar negeri di Wilayah I Jakarta Barat.
- b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi Kepala Suku Dinas Pendidikan Wilayah I (satu) Jakarta Timur dalam menentukan kebijakan, yang mempertimbangkan hal-hal yang dapat meningkatkan kinerja tenaga operator dan juga meningkatkan efektifitas sekolah. Selain itu sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dasar Negeri di Wilayah I Jakarta Barat, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga operator dengan meningkatkan kepuasan kerja dan lingkungan kerja para tenaga operator sekolah.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut di kemudian hari dan dapat menjadi tambahan wawasan mengenai pengaruh lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap tenaga operator sekolah di lembaga pendidikan.